
**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH KELAS IX MELALUI METODE PROBLEM SOLVING**

(Penelitian Tindakan Kelas pada Pembelajaran Fiqih Kelas IX F MTs Negeri 12 Majalengka
Tahun Pelajaran 2024-2025)

Maesaroh

MTs Negeri 12 Majalengka

Spdimaesaroh7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena waktu tersita oleh penyajian materi yang serius, tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, siswa tidak termotivasi, dan tidak terdapat satu interaksi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih pada materi muamalah selain jual beli. Dalam penelitian ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase peningkatan prestasi belajar dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 65,71 % meningkat menjadi 72,86 % dan meningkat menjadi 81,43 % di atas rata-rata yang ditentukan yaitu 70 %. Sedangkan peningkatan tes akhir dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat dari nilai rata-rata pada masing-masing siklus yaitu 67,79 meningkat menjadi 80,28 dan meningkat menjadi 85,45, dan peningkatan tersebut di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Kata Kunci : Problem Solving, Prestasi Belajar , Pembelajaran Fikih

ABSTRACT

This research was motivated by learning that did not involve students in learning activities because time was taken up by presenting serious material, did not use learning media to convey the material, students were not motivated, and there was no learning interaction. The aim of this research is the teacher's efforts to improve student learning achievement in learning jurisprudence on muamalah material other than buying and selling. In this research, Kemmis and Taggart's spiral model was chosen, which consists of several action cycles in learning based on reflection on the results of actions in the previous cycle. The results of this research show the percentage increase in learning achievement from pre-cycle, cycle 1 to cycle 2, namely from 65.71%, increasing to 72.86% and increasing to 81.43% above the determined average of 70%. Meanwhile, the increase in the final test from pre-cycle, cycle 1 to cycle 2 can be seen from the average score in each cycle, namely 67.79, increasing to 80.28 and increasing to 85.45, and the increase is above the minimum completeness criteria (KKM).) which is 70.

Keywords: Problem Solving, Learning Achievement, Fikih Learning

Articel Received: 15/09/2024; **Accepted:** 15/12/2024

How to cite: Maesaroh. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX Melalui Metode Problem Solving. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 5 (3), 81-91.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Pendidikan di Indonesia dewasa ini masih berorientasi pada satu profesi atau jabatan semata. Hal ini bisa dilihat dari pemaknaan pendidikan sebagai *transfer of knowledge*. Akibatnya dalam proses kegiatan belajar mengajarnya seorang guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kesalahan dalam pendidikan selama ini adalah proses pengajaran di kelas, sering kali guru menganggap siswa sebagai gelas kosong yang dapat di isi oleh ilmu pengetahuan (informasi) apapun oleh guru. Saya jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan/emosi siswa, kesiapan untuk belajar secara fisik maupun psikis, yang kerap terjadi adalah guru masuk kelas, siswa duduk manis dan diam lalu guru langsung mengajar. Yang demikian juga masih berlaku pada siswa MTs Negeri 12 Majalengka kelas efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa dalam kelas, serta kendekatan keterampilan proses dengan pembelajaran teori. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif.

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah-masalah tertentu. Metode ini bukan hanya sekedar metode belajar biasa tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang di mulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Guru diminta menerapkan metode pembelajaran *problem solving*, yang menekankan pada aktivitas siswa untuk menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian. Dalam praktek pengajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang

mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal. Guru memberikan tantangan agar dapat diselesaikan sendiri oleh murid, guru mengemukakan satu permasalahan dan murid melakukan penyelidikan dan berupaya untuk menemukan jawaban pemecahan masalahnya.

B. LANDASAN TEORI

a. Metode *Problem solving*

Metode berasal dari kata meta dan *hodos* “meta” berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Secara bahasa, metode berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberprestasian implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Problem solving (pemecahan masalah) merupakan suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan masalah-masalah tertentu. Metode ini bukan hanya sekedar metode belajar biasa tetapi juga merupakan metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang di mulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* adalah suatu tehnik instruksional di mana dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dengan suatu masalah. Bentuk pengajaran terutama memberi motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara dan keterampilan ilmiah dalam rangka mencari penjelasan. Pengajaran ini untuk menolong siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah (*scientific problem solving*). Pengajaran ini untuk menarik siswa menyelidiki sejumlah informasi dalam rangka mencari pemecahan masalah serta untuk melatih siswa mengembangkan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan menarik kesimpulan umum atau teori-teori yang menerangkan fenomena-fenomena yang dihadapkan kepadanya.

b. Pembelajaran Fikih**1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Menurut Clifford T. Morgan *“Learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice”*. (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman /latihan).

Dalam Wikipedia dijelaskan bahwa *“Learning is a process that brings together cognitive, emotional, and environmental influences and experiences for acquiring, enhancing, or making changes in one's knowledge, skills, values, and world views* (Ormorod: 1995)

2. Pengertian fikih

Kata fikih, banyak ahli fikih mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

Menurut Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy: “Fikih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum yang syar’iyyah amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.” Sementara itu, ulama lain mengemukakan bahwa fikih adalah: Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar’iyyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang di dapat dari pengalaman dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai dengan komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar-benar bermakna dan membekas di benak mereka.

c. Penerapan Metode *Problem Solving* Dalam Pembelajaran Fikih

1. Metode *Problem solving* Dalam Pembelajaran Fikih

Metode *problem solving* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peran guru dalam pembelajaran dengan metode *problem solving* adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyelidiki sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Penggunaan metode *problem solving* dalam pembelajaran Fikih diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja. Siswa harus lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang akan atau sudah dipelajari, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan saja tetapi harus benar-benar dipahami, sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Tanpa pengalaman seseorang tidak dapat membentuk. pengetahuan bukanlah sesuatu yang harus ditransfer begitu saja dari bentuk guru ke dalam bentuk siswa. Guru hanya bersifat mengarahkan, tidak ikut campur tangan penuh dalam proses belajar. Siswa dituntut untuk mandiri dan aktif mencari sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari baik dalam diskusi maupun individu.

Strategi pembelajaran *problem solving* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subyek belajar.

Pendekatan *problem solving* berprinsip menjadikan anak didik sebagai individu yang mempunyai potensi untuk mencari dan mengembangkan dirinya. Guru tidak perlu menjejali anak didik dengan segudang informasi, sehingga membuat anak didik kurang kreatif dengan mencari dan menemukan informasi ilmu pengetahuan yang ada dalam buku-buku bacaan. Guru memberi kesempatan kepada anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri dasar pijakan bagi anak didik. Cara mengajar seperti ini akan menemukan kepercayaan pada diri anak didik tentang apa yang mereka lakukan.

Pendekatan *problem solving* dalam pembelajaran adalah solusi dari berbagai persoalan pembelajaran pada saat ini, karena pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan yang berpusat pada "*Student centered*" siswalah yang memegang peranan utama, siswa harus berpikir sendiri. Guru harus menolong setiap murid dalam kesulitan yang dihadapi, seperti: memperjelas tujuan, mencari sumber-sumber, membantu murid dalam segala hal yang memerlukan guru dan sebagainya.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Problem solving*

a) Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memunculkan fenomena atau cerita yang memunculkan masalah memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang disampaikan.

b) Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk menggali informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah

d) Mengembangkan dan menyajikan prestasi karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dengan laporannya

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap tugas mereka, dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Pembelajaran Fikih dengan Metode Problem solving**1) Prestasi Belajar****a) Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Secara terminologi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap. Jadi prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

b) Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Menggunakan Metode Problem solving

Metode mengajar merupakan salah satu kunci pokok keberprestasian suatu proses pembelajaran, karena dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau dapat terlaksana dengan baik. Penerapan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi peserta didik untuk terlibat aktif didalam proses pembelajaran. Peserta didik dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok, yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran merupakan tugas guru sebagai motivator, karena yang didapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal hidup di masa mendatang.

Melalui pendekatan problem solving ini dapat mendorong peserta didik untuk memahami hakikat, makna, dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Hal ini mendorong peserta didik untuk bersemangat atau mempunyai keinginan (wish) yang kuat dalam belajar.

Para pendidik atau guru harus membangkitkan semangat belajar peserta didik pada pembelajaran, dapat dilakukan dengan memberikan dorongan atau memberikan pernyataan berkaitan dengan pentingnya materi yang sedang diajarkan untuk kehidupan kelak ketika mereka sudah menyelesaikan jenjang Pendidikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 12 Majalengka Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus s.d. Oktober 2024 (Semester I tahun pelajaran 2024- 2025). Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran Fikih. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX F yang berjumlah 27 orang, terdiri dari 18 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Karakteristik siswa kelas IX F dipilih sebagai subjek penelitian karena sangat beragam dari mulai tingkat kecerdasan, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa. Tingkat kecerdasan siswa sangat beragam mulai dari siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah, sedang dan tinggi sehingga memerlukan bimbingan guru yang bervariasi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 12 Majalengka Kabupaten Majalengka dengan pertimbangan bahwa: 1) peneliti merupakan staf pengajar di sekolah tersebut sehingga diharapkan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian; 2) adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja mengajar di sekolah dimana penulis bekerja; 3) Seluruh warga sekolah mendukung dan bersedia untuk membantu penulis dalam kegiatan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prasiklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil berdasarkan nilai harian siswa, data yang

diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67, 79 dan persentase keaktifan siswa pada prasiklus sebesar 65,71 %. Masih belum memenuhi KKM yang ditentukan yakni nilai 70 dan ketuntasan klasikal 70% Pada siklus I pertemuan pertama adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi tujuh kelompok. Pengelompokan ini dilakukan secara heterogen. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru memberikan gambaran tentang metode *problem solving* kepada siswa, kemudian memulai pembelajaran dengan materi qiradl.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80.28 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78.79%. Hasil ini memang menunjukkan sudah tercapainya KKM, tetapi masih ada 5 siswa yang belum lulus KKM. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

**Perbandingan Jumlah Skor dan Prosentase Keaktifan pada tahap
Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Pelaksanaan	Jumlah	Prosentase
1	Prasiklus	46	65,71
2	Siklus 1	51	72,86
3	Siklus 2	57	81,43

**Perbandingan Rata-rata Tes akhir pada Tahap Prasiklus, Siklus 1 dan
Siklus 2**

No.	Pelaksanaan	Rata-rata
1	Prasiklus	67,79
2	Siklus 1	80.28
3	Siklus 2	85.45

E. KESIMPULAN

Karya ilmiah data dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih melalui metode *problem solving* di MTs Negeri 12 Majalengka Kesugihan dari bab I sampai IV maka pada akhir karya ilmiah ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti di MTs Negeri 12 Majalengka dengan menerapkan model pembelajaran dengan metode *problem solving*

sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disebut siklus yaitu untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan prestasi belajar fikih dengan metode *problem solving*. Penerapan model pembelajaran dengan metode *problem solving* dalam penelitian ini membawa dampak yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik terutama mengurangi kejenuhan dan sebagai variasi pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang sebelumnya mempunyai prestasi dan hasil belajar yang rendah menjadi lebih berprestasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang di prosesntasekan melalui pengamatan tentang prestasi belajar peserta didik dengan indikator kesiapan dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Prosentase peningkatan prestasi belajar dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 yaitu dari 65,71 % meningkat menjadi 72, 86 % dan meningkat menjadi 81,43 % di atas rata-rata yang ditentukan yaitu 70 %. Sedangkan peningkatan tes akhir dari prasiklus, siklus 1 sampai siklus 2 dapat dilihat dari nilai rata- rata pada masing-masing siklus yaitu 67,79 meningkat menjadi 80,28 dan meningkat menjadi 85,45, dan peningkatan tersebut di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Seperti peserta didik yang tes akhirnya di bawah kriteria ketuntasan minimal menjadi meningkat sampai di atas KKM yaitu dari prasiklus yang tidak memenuhi KKM sebanyak 16 peserta didik, siklus 1 sebanyak 5 peserta didik dan siklus 2 semua peserta didik tuntas semua.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2003)
- Ad Roijakkers, *Mengajar dengan Sukses; Petunjuk untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*, cet. IX (Jakarta: PT. Grasindo, 1993)
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006),
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007),
- Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategi : Petunjuk Praktis Uuntuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Ismail. SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Grup, 2008)

Hasan Alwai, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. 5

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007)

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Sukardi, *Penelitian Kulitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006)